

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perdagangan memiliki magnet yang sangat kuat dalam perputaran ekonomi masyarakat sehingga banyak dari masyarakat yang memilih untuk terjun dalam bisnis perdagangan. Selain itu, untuk menjadi seorang pedagang kita tidak perlu untuk sekolah yang tinggi, dari mereka yang tidak sekolah sampai mereka yang lulusan S3 semua bisa menjadi pedagang. Ijazah tidak lagi menjadi pedoman sukses atau tidaknya orang itu dalam berdagang.

Semakin banyaknya masyarakat yang terjun dalam dunia perdagangan semakin banyak pula persaingan-persaingan yang akan dihadapi. Selain itu, di era Globalisasi seperti sekarang ini yang dimana sistem teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih para pedagang diuntut untuk dapat berfikir kreatif dalam mengatur strategi untuk melancarkan usaha dagangan mereka. Namun dalam kenyataannya, akal manusia itu sangatlah terbatas, sehingga persoalan yang tidak bisa di pecahkan melalui akal sehat akan di coba dipecahkan menggunakan ilmu *gaib* atau *magic*. Dari sinilah manusia akan membutuhkan patner yang dimana dia bisa membantu urusan-urusan yang sudah tidak bisa lagi mereka pecahkan dengan ilmu pengetahuan secara ilmiah, dan orang yang di anggap mampu memberikan solusi mengenai suatu permasalahan dengan bantuan ilmu goib adalah dukun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dukun adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna dsb). Secara tidak langsung Dukun dapatlah dikatakan sebagai orang yang dapat menyembuhkan penyakit, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi seperti mantra, guna-guna dan lain sebagainya. Secara umum memang dukun dianggap sebagai orang yang dapat menyembuhkan penyakit. Tetapi tidak demikian, dukun memiliki sisi lain yaitu dimana dukun mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan kita. Berdasarkan penelitian dari Bangun Sentosa DH, Dukun diklasifikasikan menjadibeberapa jenis Dukun diantaranya yaitu Dukun Bayi, Dukun Pijet, Dukun Perewangan (Medium), Dukun Calak (tukang sunat), Dukun Wiwit (ahli upacara panen), Dukun Penganten (dukun untuk upacara pernikahan),

Dukun Petungan (ahli meramal dengan angka), Dukun Sihir /Dukun Tenung/Dukun Santet, Dukun Susuk (spesialis yang menggunakan jenis tertentu logam atau batu untuk membantu klien mengumpulkan kekuatan atau Kecantikan), Dukun Jampi (tabib yang menggunakan tumbuh-tumbuhan dan berbagai obat asli), Dukun Japa(dukun yang mengandalkan mantra), Dukun Siwer (spesialis yang mencegah kemalangan alami, seperti menjaga hujan berjarak bila diperlukan).Dukun dipercayai oleh sebagian masyarakat sebagai orang yang mempunyai kekuatan supranatural dan mampu berinteraksi dengan dunia lain atau dunia Ghoib, mereka akan menyembuhkan atau menyelesaikan masalah yang di keluhkan oleh pasiennya melalui bantuan dari dunia ghaib. Oleh karena itu tidak jarang para pedagang yang memintak bantuan ke Dukun untuk permasalahan mereka khususnya dalam dunia perdagangan.

Seperti yang sudah peneliti dapatkan ketika melakukan observasi, tidak jarang dari para pedagang memilih cara instan yaitu memintak bantuan dari Dukun untuk melancarkan usaha mereka, cara ini di anggap cara yang paling mudah dan cepat untuk memenangkan persaingan dalam sengitnya dunia perdagangan. Para pedagang akan mendatangi Dukun dan menyampaikan keluhan kesah mereka dalam berdagang, selanjutnya pedagang itu akan di berikan sebuah Jimat Pelaris dan tentu saja dengan syarat-syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi dan di laksanakan oleh pedagang yang memintak Jimat Pelaris tersebut. Selain itu ada pula ritual khusus yang harus di lakukan untuk bisa mendapatkan Jimat Pelaris, ritual itu akan dilakukan sesuai dengan arahan dari Dukun yang memberikan Jimat Pelaris. Selanjutnya, setelah mendapatkan Jimat Pelaris para pedagang juga harus menghindari berbagai pantangan yang harus mereka tinggalkan untuk melanggengkan Jimat Pelaris yang sudah mereka dapatkan dan apabila mereka melanggar pantangan-pantangan yang sudah di tetapkan maka akan ada yang namanya “ *Balak*” atau musibah tak terduga yang dialami baik oleh pemilik Jimat Pelaris itu maupun kerabat terdekatnya. Apa yang mereka kerjakan dalam mendapatkan dan merawat Jimat Pelaris itu akan sebanding dengan apa yang akan mereka dapatkan.

Peneliti disini berusaha mempelajari fakta-fakta sosial yang terjadi dalam masyarakat tersebut, adapun dari pembahasan yang disampaikan disini tidak

memasuki wilayah benar atau tidaknya menggunakan Jimat Pelaris. Peneliti hanya akan mengkaji secara Sosiologis mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut khususnya dalam persoalan Jimat Pelaris yang di berikan oleh Dukun

Jimat Pelaris merupakan sesuatu benda yang bisa berupa secarik kertas, batu mulia, lempengan besi atau yang lainnya yang dipercaya oleh sebagian masyarakat memiliki kekuatan supranatural didalam diri pelakunya. Masyarakat pengguna Jimat pelaris mempercayai bahwa Jimat pelaris dapat membuat dagangan mereka menjadi laris serta dapat memberikan solusi alternatif terhadap persoalan yang di hadapi dalam dunia perdagangan (Mujahidin, Anwar. 2016). Selain itu, seperti yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan seorang dukun, ternyata Jimat Pelaris tidak hanya sebatas dalam bentuk benda saja, akan tetapi ada yang namanya “ *Khodam*” atau sesosok mahluk Ghaib yang membantu melariskan dagangan atau usaha pengguna Jimat Pelaris itu dengan cara-cara mahluk Ghaib itu sendiri. Bahkan Khadam itu bisa berinteraksi dengan pemiliknya dan hanya pemiliknya yang bisa mengetahui dan berinteraksi dengan Khadam yang dipelihara tanpa orang-orang awam lainnya ketahui.

Penelitian ini di fokuskan pada penggunaan Jimat Pelaris yang berada di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, dikarenakan Kecamatan Babat merupakan sentra perekonomian dan perdagangan kedua setelah Kecamatan Lamongan yang berpusat di Pasar Babat. Hal ini di sebabkan karena Kecamatan Babat merupakan jalur emas perdagangan yaitu merupakan jalur pertemuan antara Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro, dan Kabupaten Jombang. Bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, Kecamatan Babat menempati urutan pertama yang masyarakatnya berprofesi sebagai seorang pedagang, yaitu sebanyak 4.193. seperti yang dapat kita lihat data di bawah ini,

Tabel.1.1
Jumlah Pasar, Toko dan Pedagang di Kabupaten Lamongan , 2015
Number of Markets, Store and Merchant in Lamongan Regency , 2015

Kecamatan/ Subdistrict	Pasar/ Market	Toko/Store	Pedagang/ Merchant
Sukorame	1	55	572
Bluluk	2	31	309

Ngimbang	2	88	1017
Sambeng	2	74	933
Mantup	4	359	1722
Kembangbahu	2	433	1265
Sugio	2	328	1425
Kedungpring	4	568	1530
Modo	3	431	1111
Babat	7	2836	4193
Pucuk	3	225	945
Sukodadi	2	685	1656
Lamongan	6	1481	3723
Tikung	2	55	557
Sarirejo	1	47	529
Deket	1	21	740
Glagah	3	171	1181
Karangbinangun	2	125	988
Turi	3	77	810
Kalitengah	2	590	1083
Karanggeneng	8	941	1135
Sekaran	9	902	1914
Maduran	3	157	876
Laren	7	911	1301
Solokuro	9	797	1431
Paciran	11	2010	2766
Brondong	9	306	1091
Jumlah / Total	110	14704	36803

Sumber : Dinas Koperasi,
Perindustrian dan Perdagangan
Kab.Lamongan
Source : Cooperative, Industry and
Trade of Lamongan Regency

. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk lebih mendalami tentang Jimat Pelaris di Kecamatan Babat, karena menurut hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dari banyaknya pedagang yang ada di Kecamatan Babat khususnya yang berada di Pasar Babat sebagian besar mereka menggunakan Jimat Pelaris, selain itu tidak menutup Kemungkinan juga banyak Dukun yang memberikan Jimat Pelaris membuka praktek perdukunan di Kecamatan Babat dan sekitarnya karena melihat banyaknya jumlah pedagang yang bisa mereka jadikan sebagai paseinya.

Peneliti disini tidak mengfokuskan penelitiannya tentang alasan-alasan para Pedagang menggunakan Jimat Pelaris, yang lebih menarik menurut peneliti adalah

tentang Bagaimana penggunaan Jimat Pelaris tersebut. Didalam penggunaan ini nantinya akan meliputi banyak aspek diataranya adalah mengenai alasan menggunakan Jimat Pelaris, syarat-syarat yang harus dilakukan oleh pedagang sebelum dan setelah mendapatkan Jimat Pelaris, Jenis-jenis Media Jimat Pelaris, cara menggunakan dan merawat Jimat Pelaris, Ritual khusus, serta pantangan dan resiko yang akan dialami oleh pengguna Jimat Pelaris tersebut.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang Bagaimana penggunaan Jimat pelaris dengan menggali informasi melalaui sebuah wawancara mendalam kepada Dukun atau orang yang memberikan dan mengerti tentang Jimat Pelaris serta pengguna Jimat Pelaris agar mendapatkan informasi yang maksimal dalam melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan Jimat Pelaris yang di berikan oleh Dukun yang ada di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan kepada pedagang di Pasar Babat yang menggunakan jasanya ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Jimat Pelaris yang di berikan oleh Dukun yang ada di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan kepada Pedagang di Pasar Babat yang menggunakan Jasanya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapatkan selama proses perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Jimat Pelaris.